

## **Pengaruh jumlah dewan karakteristik dewan komisaris dalam pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2020**

**Herlina Puspa Dewi**

Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung, Cikarang.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility di bidang pertambangan. Karakteristik dewan komisaris diuji dengan jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi perempuan dalam dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020. 143 perusahaan pertambangan yang digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan dalam pengungkapan CSR. Sedangkan karakteristik lain seperti jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi perempuan dalam dewan komisaris, keahlian dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**Kata kunci:** Karakteristik dewan komisaris; pengungkapan; tanggung jawab sosial perusahaan

## ***The effect of number of boards on the characteristics of the board of commissioners in disclosure of corporate social responsibility in mining companies in 2017-2020***

### **Abstract**

*This study aimed to examine the effect of the characteristics of the board of commissioners on disclosure of Corporate Social Responsibility in mining. The characteristics of the board of commissioners were tested by the number of the board of commissioners, proportion of independent board of commissioners, proportion of women in board of commissioners, expertise of the board of commissioners, and the number of board of commissioner meetings. Data collection used a purposive sampling method for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. 143 mining companies that were used as the analytical method of this study were regression analysis. The results of this study indicate that the number of board of commissioner meetings has a significant relationship in CSR disclosure. While other characteristics such as the number of board of commissioners, proportion of independent board of commissioners, proportion of women in board of commissioners, expertise of the board of commissioners, were not significantly related to CSR disclosure.*

**Key words:** Characteristics of the board of commissioners; disclosure; corporate social responsibility

Copyright © 2021 Herlina Puspa Dewi

✉ Corresponding Author

Email Address: puspadharmagung@gmail.com

DOI: 10.29264/jmmn.v13i4.10337

## PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility sekarang sudah harus dilaksanakan semua perusahaan bahkan telah didukung pemangku kebijakan dalam bentuk undang-undang guna mengatur dalam pelaksanaan maupun pengungkapannya. masih ada perusahaan ketika melakukan pengungkapan CSR memiliki indeks kualitas yang rendah. Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini yaitu pengungkapan CSR yang masih rendah di Indonesia (berdasarkan riset Loh et al. 2016). Masalah yang sering ditemukan pada suatu perusahaan yaitu pertanggung jawaban direksi dan komisaris, dimana prinsip yang telah ada pada negara common law yang dapat memberikan safe harbor bagi para direksi yang memberikan keputusan calculated business decision jika itu merugikan perusahaan maka tidak dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, sehingga perlu dikaji perihal pertanggung jawaban dan kepastian hukum sehingga memberikan kontribusi dalam inovasi – inovasi baru dalam bisnis di suatu perusahaan. Tujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility di bidang pertambangan. Karakteristik dewan komisaris diuji dengan jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi perempuan dalam dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris meskipun sudah ada aturan yang mengatur yaitu Pasal 74 UU No. 40 Th 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dewan komisaris bertugas mengawasi, memberikan petunjuk dan arahan terkait jalannya perusahaan kepada pengelola atau manajemen. Manajer bertanggungjawab meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab mengawasi manajer (FCGI, 2002).

Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mencoba untuk mendapatkan persetujuan atau pengakuan dari masyarakat (Branco dan Rodriguez, 2008). Tujuan dari keberlangsungan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di mana perusahaan itu berada. Perusahaan melakukan kegiatan CSR sebagai upaya untuk dapat mengelola legitimasi supaya dapat terus untuk bertahan hidup dan juga mampu memenuhi harapan stakeholder khususnya pada masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan CSR berfungsi sebagai koreksi sosial yang dapat mengurangi konflik sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

## METODE

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

X<sub>j</sub> : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N<sub>j</sub> : Jumlah item pengungkapan CSR

### Variabel Independen

Jumlah Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris dihitung dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

Dewan Komisaris Independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur komposisi dewan komisaris independen yaitu dengan skala rasio, yaitu presentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total dari anggota dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini dalam menghitung proporsi wanita dalam dewan komisaris dilakukan dengan membagi dewan komisaris wanita dengan total dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Wanita} = \frac{\text{jumlah komisaris wanita}}{\text{total jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Keahlian Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini total keahlian pendidikan komisaris dapat dilihat di daftar riwayat hidup laporan tahunan perusahaan pada bagian profil komisaris.

$$\text{Keahlian Komisaris} = \frac{\text{jumlah komisaris keahlian bisnis dan ekonomi}}{\text{total jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Jumlah Rapat Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris pada laporan tahunan perusahaan.

#### Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan dengan  
Ukuran Perusahaan = log total asset

#### Profitabilitas

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on assets(ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Kepemilikan Institusional. Dalam penelitian ini menggunakan proksi persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria menerbitkan annual report dan memiliki data lengkap mengenai variabel terkait.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 UDK + \beta_2 DKI + \beta_3 DKW + \beta_4 KDK + \beta_5 JRK + \beta_6 SIZE + \beta_7 PROF + \beta_8 SKI + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_0$	= Konstanta
UDK	= Jumlah dewan Komisaris
DKI	= Dewan Komisaris Independen
DKW	= Dewan Komisaris Wanita
KDK	= Keahlian Dewan Komisaris
JRK	= Jumlah Rapat Dewan Komisaris
SIZE	= Ukuran Perusahaan
PROF	= Profitabilitas
SKI	= Struktur Kepemilikan Institusional
$\varepsilon$	= Error

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 yang menerbitkan laporan tahunan. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Perincian Sampel

Kriteria	2017	2018	2019	2020	Total
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	43	43	43	43	172
Tidak mengeluarkan annual report lengkap	9	3	4	5	21
Perusahaan tidak memiliki data karakteristik dewan komisaris yang lengkap	3	2	1	2	8
Total Sampel Penelitian	31	38	38	36	143

### Statistik Deskriptif

Statistik dekriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif atas variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan standar deviasi yang tersaji pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Devias
Jumlah Dewan Komisaris	143	1,00	8,00	2,95	1,39
Dewan Komisaris Independen	143	,20	3,00	72	41
Dewan Komisaris Wanita	143	,00	50	05	11
Keahlian Dewan Komisaris	143	,00	3,00	86	55
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	143	1,00	28,00	7,58	5,33
Ukuran Perusahaan	143	25,65	34,34	29,52	2,01
Profitabilitas	143	,72	,39	01	13
Struktur Kepemilikan Institusional	143	00	67,31	14,51	19,43
CSR	143	07	97	19	17

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen, proporsi wanita dalam dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dianggap tidak hanya menentukan besarnya hubungan tetapi menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Ringkasan hasil pengujian tersebut ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-4,38	,65		,00
Jumlah Dewan Komisaris	,03	,03	,09	,30
Dewan Komisaris Independen	-,40	,13	-,29	,00
Dewan Komisaris Wanita	,38	,37	,07	,31
Keahlian Dewan Komisaris	,10	,09	,10	,26
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	,03	,00	,32	,00
Ukuran Perusahaan	,07	,02	,26	,00
Profitabilitas	-,43	,32	-,10	,18
Struktur Kepemilikan Institusional	,00	,00	,20	,01

Berdasarkan teori legitimasi memandang bahwa dalam menciptakan legalitas sebuah perusahaan tidaklah instan perlu perjalanan panjang dan rapat dewan merupakan media komunikasi dan koordinasi diantar anggota-anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat tersebut, akan membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, dan mengatasi masalah benturan kepentingan (FCGI, 2002). Oleh sebab itu, dengan semakin seringnya dewan komisaris mengadakan rapat diharapkan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan

semakin baik. Dengan ini, pengungkapan CSR perusahaan juga akan semakin baik, Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Giannaraki (2014) dan Naseem et al...(2017) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada tabel 3, menunjukkan hasil variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,07 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada tabel 3, menunjukkan hasil variabel profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,43 dengan signifikansi sebesar  $0,18 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada tabel 3, menunjukkan hasil variabel kontrol struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,00 dengan signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR yaitu Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan Institusioinal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, D. (2014), "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility dan Reaksi Pasar", (80), 376–390,
- Alijoyo, F.A. (2003). "Keberadaan dan Peran Komite Audit dalam rangka Implementasi GCG". Seminar Nasional GCG. Surabaya.
- Anatan, L. (2009). "Corporate Social Responsibility ( CSR ): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia".Jurnal Manajemen Maranatha Christian University, 8(2), 66–77,
- Badjuri, A. (2011). "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia".Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan
- Bernardi, R. A., V. H. Threadgill. (2010). "Women Directors and Corporate Social Responsibility".Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies, 15(2), 15-21.
- Branco, M. C. and L. L. Rodrigues. (2008). "Social Responsibility Disclosure: A Study of Proxies for The Public Visibility of Portuguese Banks".The British Accounting Review, Vol,40, pp,161-81
- Carter. (2003). "Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value".The Financial Review, 38(1), 33–53.
- Chariri&Ghozali, I.(2007). "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit. Universitas, Diponegoro.
- Dienes, D, &Velte, P. (2016). "The Impact of Supervisory Board Composition on CSR Reporting, Evidence from the German Two-Tier System". Sustainability 2016, 8, 63.
- Esa, E. and Ghazali, N.A.M.. (2012), "Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government linked companies".Corporate Governance: The international journal of business in society (Vol, 12).
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan ) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R dan Cooke, T.E., (2005). "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, 24 (5), 391-430.
- Ho, S.S.M., dan Wong, K.S. (2001). "A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure". *Journal of International Accounting, Auditing dan Taxation* 10, 1-18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta. Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Loh, L., Nguyen, T.H. T., Isabel S., Thomas T, dan Wang Y. (2016). "Sustainability Reporting in Asean". <https://bschool.nus.edu.sg/cgio>, Diakses tanggal 22 Maret 2018
- M, Jizi et, Al. (2014). "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From The US banking sector". *Journal of Business ethics*, Vol.125, No. 4, Pp 601-615
- Matoussi, H., dan Chakroun, R. (2008). "Board Composition, Ownership Structure and Voluntary Disclosure in Annual Reports: Evidence from Tunisia". *Laboratoire Interdisciplinaire De Gestion Universite Enterprise (LIGUE)*.
- Michelon, G. dan Parbonetti, A. (2012). *The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure*. *Journal Management and Governance* 16(2), 477-509
- Muntoro, R.K. (2006). Makalah "Membangun Dewan Komisaris yang Efektif". Universitas Indonesia.
- Muttakin, M. B. dan Subramaniam, N. (2015). "Firm Ownership and Board Characteristics: Do They Matter for Corporate Social Responsibility Disclosure of Indian Companies?". *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(2), 138-165.
- Nur, M dan Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryaman, (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi* 11. Pontianak.
- O'Donovan, G, (2002), *Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 (3), 344-371,
- Oktariani, N.W., & Mimba, N.P.S.H. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 402–418.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priantana, R.D., dan Yustian, A. (2011). "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Universitas Syiah Kuala.
- Sembiring, E.R. (2005). "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15 – 16 September).

- Setyarini, Y., dan Paramitha, M. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility, *Jurnal Kewirausahaan*,
- Sha. T. L. (2014), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 86-98,
- Sial, M. S., C. Zheng, N. V. Khuong, T. Khan, M. Usman. (2018). "Does Firm Performance Influence Corporate Social Responsibility Reporting of Chinese Listed Companies?". *Sustainability*, 10, 2217.
- Solihin, I., (2008). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Jakarta: Salemba Empat.
- Terzaghi, T. (2012). Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* 2.
- Tilling, M.V. (2004). "Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting". Flinders University South Australia.
- Triani. (2018). Analisis Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Riset*, 20(1), 57-65.
- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Waryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Widyastari, N.K.W. dan Sari, M.M.R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3). 1826-1856. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- World Business Council for Sustainable Development. (2000). *Making Good Business Sense*.
- Xie. B., Davidson. W. N., Dadalt, P. J., Davidson Iii, W. N., dan Dadalt. P. J. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee, *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295-316.
- Zuhroh, D. dan Sukmawati. (2003). "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi kasus pada perusahaan-perusahaan high profile di BEI)". *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1314-1341.